

ABSTRACT

Prevalence anaemia in Indonesia is still high especially at risk group, are woman at fertile age, pregnant woman, children under five years, and elementary school children. Main factor that cause anaemia is lack of food consumption that contain with nutrient especially iron, unbalance consumption, and unvariety of food composition.

The aim of this research was to know correlation between level of nutrient consumption with anaemia status of elementary school children in malaria endemic area.

This research was an analytic-observational study and according to time was cross sectional study. 62 samples were chosen by simple random sampling from students of SDN Ngreco III who were in third up to sixth grade. The research was held in November 2005 until March 2006. To know correlation between level of nutrient consumption with anaemia status of elementary school children used spearman correlation test.

The results showed level of nutrient consumption of elementary school children at age 8 to 14 for energy was 51,18% RDA, protein 48,28% RDA, vitamin A 1395,1% RDA, vitamin B1 140,3% RDA, vitamin C 112,44% RDA, and iron 66,68% RDA. The result of examination haemoglobin showed 30,65% students has suffered anaemia and 69,35% hasn't suffered anaemia. Statistical analysis showed there was correlation between vitamin A, vitamin B1, and iron consumption level with anaemia status, but there wasn't correlation between energy, protein, and vitamin C consumption level with anaemia status.

The conclusion of this research is there was correlation between vitamin A, vitamin B1, and iron consumption level with anaemia status of elementary school children in malaria endemic area. Therefore is required to repair consumption of vitamin A, vitamin B1, iron, and other nutrient consumption that can be cause of anaemia, and its important to varify of food consumption in malaria endemic area.

Key word : level of nutrient consumption, anaemia status, elementary school children, malaria endemic area

ABSTRAK

Prevalensi Anemia di Indonesia masih tinggi terutama pada kelompok yang rentan, yaitu pada wanita usia subur, ibu hamil, anak balita, dan anak sekolah. Faktor utama yang dapat menimbulkan terjadinya anemia karena kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat gizi terutama zat besi, konsumsi pangan yang tidak seimbang, dan komposisi makanan yang kurang beraneka ragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan status anemia pada anak sekolah dasar di daerah endemis malaria.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dan menurut waktunya termasuk dalam penelitian *cross sectional*. Besar sampel penelitian sebanyak 62 anak sekolah dasar kelas III-VI di SDN Ngreco III Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan yang diambil secara acak. Pengambilan data dilakukan selama bulan Nopember 2005-Maret 2006. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan status anemia pada anak SD digunakan uji korelasi *spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan konsumsi zat gizi anak SD usia 8-14 tahun untuk energi sebesar 51,18% AKG, protein 48,28% AKG, vitamin A 1395,1% AKG, vitamin B1 140,3% AKG, vitamin C 112,44% AKG, dan Fe 66,68% AKG. Dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) darah diketahui bahwa sebanyak 30,65% siswa menderita anemia dan 69,35% tidak menderita anemia. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat konsumsi vitamin A, vitamin B1, dan zat besi mempunyai hubungan yang bermakna dengan status anemia, sedangkan tingkat konsumsi energi, protein, serta vitamin C tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan status anemia.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi vitamin A, vitamin B1, dan zat besi (Fe) mempunyai hubungan dengan terjadinya anemia pada anak SD di daerah endemis malaria. Oleh karena itu diharapkan adanya upaya perbaikan konsumsi makanan terutama sumber vitamin A, vitamin B1, zat besi, dan makanan sumber zat gizi lain yang ikut berperan dalam terjadinya anemia baik secara langsung maupun tidak langsung, serta perlu adanya penganeekaragaman jenis bahan makanan yang mengandung zat gizi pada anak SD di daerah penelitian.

Kata kunci : tingkat konsumsi zat gizi, status anemia, anak SD, daerah endemis malaria